

Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Tipe *Buzz Group* terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Majene

Nurmiati¹, Irmadani²

^{1,2}Universitas Sulawesi Barat

¹nurmialbugisi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui seberapa jauh peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*; (2) mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelas X MIA 1 yang menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dan kelas X MIA 4 yang tidak menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest two group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Majene. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas 25 peserta didik. Hasil pengolahan data pada uji hipotesis bahwa nilai kelas t eksperimen lebih kecil dari pada nilai t kelas kontrol ($-33.417 < -17.748$) maka kesimpulan adalah lebih besar perubahan nilai di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata gain ternormalisasi untuk kelompok eksperimen (0.65) yang secara kuantitas lebih besar daripada kelompok kontrol (0.40). Pada penelitian ini, metode diskusi tipe *buzz group* berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi peserta didik pada konsep ekologi.

Kata kunci: Metode diskusi, *buzz group*, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat dikejar dengan cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah umumnya seperti biasa. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan

guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Maswandi, 2010).

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan (Sainab, 2013).

Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menghasilkan pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan

dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut (Maswandi, 2010).

Guru sebagai pengajar bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu guru juga dikatakan sebagai menejer dalam kelas dimana dia bertanggungjawab atas semua perencanaan, proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan, keterampilan di dalam bidangnya, serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas (Maswandi, 2010).

Observasi dilaksanakan pada tanggal 18 agustus sampai 28 september 2015 di SMA Negeri 1 Majene, sebagaimana telah diketahui tujuan pembelajaran IPA belum terealisasi dengan baik, bahkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memiliki sikap ilmiah, sehingga kurang mampu dalam proses berpikir, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika mereka lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikasi. Ini karena adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, perubahan kurikulum membuat guru yang banyak berpengalaman mengaplikasikan metode-metode lama seperti metode ceramah, belum membiasakan menggunakan metode baru. Pencapaian tujuan

pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran biologi adalah bagaimana menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep biologi, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam benak siswa. Pemahaman siswa tentang biologi sebagai ilmu, diasumsikan sebagai ilmu hafalan dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan keseharian. Anggapan yang timbul karena mereka melihat biologi sebagai ilmu yang banyak mempergunakan bahasa latin sebagai bahasa ilmiah. Juga akibat pengalaman belajar yang bersifat verbalistis dan tidak pernah diajak belajar di luar kelas dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Pengalaman belajar di sekolah sebelumnya lebih bersifat tekstual dan lebih menekankan pada penyelesaian soal-soal daripada pembelajaran secara praktis. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peran guru dibutuhkan dalam merancang sistem pembelajaran dan metode yang tepat.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode diskusi tipe *buzz group* yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, baik keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi secara kelompok. Dibutuhkan bentuk pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Selain itu, diperlukan juga metode mengajar yang dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat belajar bersama-sama untuk menemukan konsep pembelajaran dengan bimbingan dari guru.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Hikmah Fujianti (2015), dengan judul pengaruh penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII 4, menyatakan bahwa terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil

penelitian ini, yaitu pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan metode diskusi tipe *buzz group* siswa kelas VIII 4 lebih baik daripada pemahaman konsep matematis dengan penerapan model pembelajaran konvensional siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*, dengan demikian penulis melakukan pengkajian ilmiah berdasarkan penelitian terhadap efektivitas metode diskusi tipe *buzz group* dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Agar penelitian lebih akurat maka peneliti melakukan pengkajian ilmiah dengan membandingkan kelas yang menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* atau disebut dengan kelas eksperimen dan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan atau disebut dengan kelas kontrol.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas X MIA 1 SMAN 1 Majene.

Menurut Permana dalam sumarni (2016) menyatakan bahwa metode diskusi diartikan

sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan.

Menurut Trianto dalam Suminah, bahwa *Buzz Group* adalah kelompok aktif untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran. Dalam kelompok aktif, guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa. Setiap kelompok menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi *buzz group* berkisar 10-20 menit tergantung pada topik yang dibicarakan. Penggunaan metode *buzz group* tipe pertama ini memerlukan pengaturan tempat duduk, sebaiknya dalam posisi melingkar. Untuk kelompok 30 orang atau kurang digunakan kelompok *buzz* kecil (jenis kedua) yang mencakup formasi kelompok diskusi 2-3 orang. Teknik ini banyak digunakan untuk menumbuhkan minat dan kreativitas serta merupakan alat pemulai diskusi yang sangat baik.

Langkah-langkah metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group*

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 menyampaikan tujuan dan mengatur	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu guru membentuk siswa dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar
Tahap 2 Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan diskusi dengan menguraikan aturan-aturan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan atau menyimpan isu diskusi dan setiap pemimpin diberikan tugas
Tahap 3 Menyelenggarakan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang. 2. Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu. 3. Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 4. Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir. 5. Kelompok kecil berkumpul menjadi kelompok besar. 6. Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. 7. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi. 8. Merangkum hasil diskusi kelompok besar.
Tahap 4 Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum dan mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan siswa.
Tahap 5	Guru menyuruh siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa.

Melakukan tanya jawab singkat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yaitu metode penelitian yang melakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sehingga perlu dicari atau dilakukan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian ini, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pada konsep ekologi. Dilakukan *pretest* yaitu untuk melihat hasil belajar biologi siswa sebelum penerapan metode diskusi tipe *buzz group* dan *posttest* yaitu untuk melihat hasil belajar biologi siswa setelah penerapan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap prestasi belajar biologi peserta didik kelas X SMAN 1 Majene.

Peneliti menggunakan desain *quasi eksperiment pretest-posttest two group design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	-	T2

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) Tahap persiapan, membuat persiapan mengajar dan membuat alat pengumpul data tentang konsep ekologi. (2) Tahap pelaksanaan, Memilih dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen (kelas X MIA 1) dan kelas kontrol (kelas X MIA 4). memberikan *pretest* kepada kedua kelas penelitian. Memberikan perlakuan berupa metode diskusi tipe *buzz group* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol. Setelah memberikan perlakuan kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelas penelitian. (3) Tahap akhir, menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor hasil tes belajar melalui *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakan penghitungan N-Gain yaitu selisih

antara nilai *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$N\ gain = \frac{posttest - pretest}{skor\ ideal - pretest}$$

Kategorisasi perolehan sebagai berikut:

- g-tinggi = nilai > 0.70
- g-sedang = nilai 0.30 - 0.70
- g-rendah = nilai < 0.30

Untuk melihat perbedaan hasil tes siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji hipotesis dengan rumus uji t, hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 dengan kriteria:

Menolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_a ditolak

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

- t = Harga t
- M_1 = Mean *pretest* kelas eksperimen
- M_2 = Mean *pretest* kelas kontrol
- $SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error mean

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* agar upaya peneliti sebagai pendidik lebih mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik dan prestasi belajar meningkat. Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pertemuan pendidik memberikan *pretest*, setelah itu memberikan pemahaman tentang prosedur pembelajaran metode diskusi tipe *buzz group* pada konsep ekologi agar pelaksanaan pembelajaran terealisasi dengan baik. Pada akhir pertemuan pendidik memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*.

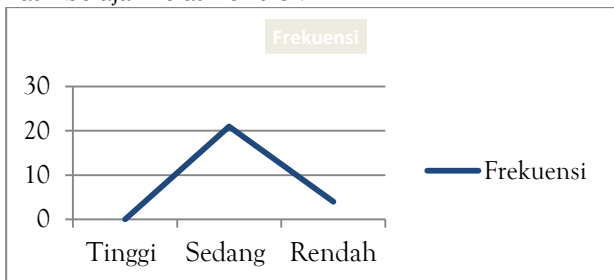
Selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan dari penghitungan N-Gain.

Data hasil normal *gain* kelas kontrol

Kategori	Frekuensi N-Gain	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	21	84
Rendah	4	16
Rata-rata	0.40	1.62
Jumlah peserta didik	25	

Data di atas menunjukkan bahwa frekuensi tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 84%. Pada frekuensi sedang berada pada kategori rendah dengan persentase 16%. Sedangkan pada frekuensi terendah berada pada kategori tinggi dengan persentase terendah. Rata-rata hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0.40 dengan persentase sebesar 1.62%. Berdasarkan kategori uji N-Gain diperoleh hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori sedang.

Berikut ini disajikan histogram kategori peningkatan hasil belajar kelas kontrol.



Data hasil normal *gain* kelas eksperimen

Kategori	Frekuensi N-Gain	Persentase (%)
Tinggi	8	32
Sedang	17	68
Rendah	0	0

Hasil uji hipotesis

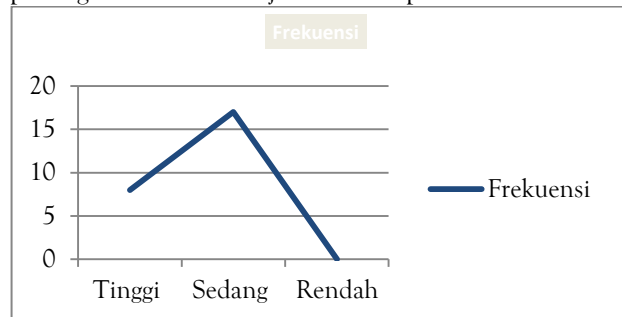
Variabel	Kelas	Nilai t	Sig	α	Kesimpulan
Prestasi Belajar biologi	Eksperimen	-33.417	0.000	0.05	Lebih besar perubahan nilai dikelas eksperimen dibanding kelas kontrol
	Kontrol	-17.748	0.000		

Nilai t kelas eksperimen dan nilai t kelas kontrol lebih kecil dari 0 ($-33.417 < 0$ dan $-17.748 < 0$) dapat disimpulkan bahwa *posttest* lebih baik dibanding *pretest* sedangkan nilai t $-33.417 < -17.748$ artinya lebih besar perubahan nilai dikelas eksperimen dibanding dengan nilai kelas kontrol. Dan hasil uji hipotesis pada tabel nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang

Rata-rata	0.65	2.6
Jumlah peserta didik	25	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya frekuensi tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 68%. Pada frekuensi sedang berada pada kategori tinggi dengan persentase 32%. Sedangkan pada kategori rendah berada pada frekuensi terendah. Rata-rata hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0.65 dengan persentase sebesar 2.6%. Berdasarkan kategori uji N-Gain diperoleh hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori sedang.

Berikut ini disajikan histogram kategori peningkatan hasil belajar kelas eksperimen.



Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol, yaitu $0.65 > 0.40$ yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* pada kelas eksperimen, dan sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan uji hipotesis.

signifikan setelah menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap prestasi belajar biologi pada konsep ekologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi. Hal ini

ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata gain ternormalisasi untuk kelompok eksperimen (0.65) yang secara kuantitas lebih besar daripada kelompok kontrol (0.40) serta diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai kelas t eksperimen lebih kecil dari pada nilai t kelas kontrol ($-33.417 < -17.748$) maka kesimpulan adalah lebih besar perubahan nilai dikelas eksperimen dibanding kelas kontrol dan pada tabel nilai signifikan $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* terhadap prestasi belajar biologi pada konsep ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. 2013. *Microteaching*. Padang: Rajawali Pers
- Hosnan. 2013. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad Ke 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Juanda. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Majene: Universitas Sulawesi Barat
- Julaikah. 2015. Penerapan Metode Diskusi dan Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok "Rangka Manusia Dan Fungsinya" Siswa Kelas IV SDN Paleran. *Jurnal pendidikan dan sains*, (Online), (<http://www.jurnalpendidikan.net/2015/04/penerapan-metode-diskusi-dan-kerja.html>), diakses 17 Juni 2016)
- Maswandi. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Jakarta: Pascasarjana IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sainab. 2013. *Telaah Kurikulum Biologi I Mata Pelajaran IPA (Sains)*. Majene: Universitas Sulawesi Barat
- Salim, E. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri pada Kelompok B Di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (Online), (file <http://ejournal.upgrisng.ac.id/index.php/paudia/article/download/511/464>), diakses 13 Juni 2016)
- Sumarni. 2016. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako* (Online) Vol. 3, No. 4 ISSN 2354-614X, (<http://belajarpsikologi.com/search/pengertian+diskusi+dan+macam+macam+diskusi/>), diakses 6 juni 2016)
- Suminah. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi Tipe Buzz Group pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Online) Vol. 1, No. 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2377>), diakses 13 juni 2016)
- Tiro, Arif, Muhammad. 2013. *Metode Elips*. Makassar: Andira Publisher
- Wahab. 2012. *Biostatistik Dasar*. Majene: Kutub Wacana